

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era kemajuan informasi dan teknologi yang begitu cepat saat ini, terjadi berbagai perubahan dalam kehidupan manusia dari berbagai latar belakang peradaban. Seiring waktu, perkembangan teknologi terus menunjukkan ragam inovasi baru. Terlebih lagi, meningkatnya ketergantungan terhadap internet sebagai media untuk berbagi dan menyebarkan informasi menjadikannya juga sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi diri.

Perkembangan zaman di era globalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan munculnya berbagai inovasi teknologi terkini. Hal ini turut mendorong kemunculan beragam platform media sosial dengan fungsi dan karakteristik yang beragam, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu di kalangan masyarakat untuk mencoba dan menggunakannya. Media sosial sendiri merupakan bagian dari media digital, yang wujudnya dapat berupa jejaring sosial seperti Tiktok, Facebook, blog, Wikipedia, Podcast, serta media berbasis konten seperti YouTube, Twitter, dan WhatsApp.

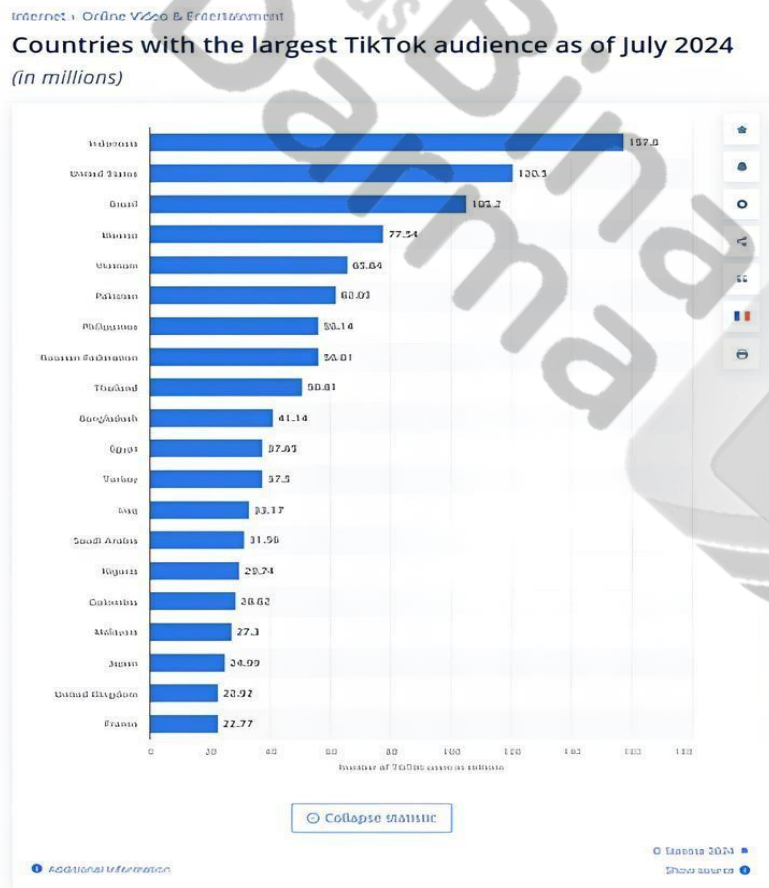
Media sosial merupakan wadah yang digunakan untuk menjalin interaksi, melakukan komunikasi, serta berbagi informasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Salah satu fenomena yang cukup mencolok saat ini adalah meningkatnya popularitas aplikasi TikTok, sebuah platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat dan menyebarkan video pendek dengan beragam konten yang bersifat kreatif.

Media sosial TikTok diluncurkan pada tahun 2016 bulan september oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance yang awal mula nama aplikasinya adalah Douyin yang memiliki durasi pendek. Dalam kurun waktu satu tahun, aplikasi Douyin berhasil meraih 100 juta pengguna serta mencatatkan sebanyak 1 miliar tayangan video setiap harinya. Tingginya popularitas aplikasi ini mendorong ekspansi ke pasar internasional dengan menggunakan nama TikTok. Berdasarkan data dari Sensor Tower, sepanjang tahun 2019 aplikasi ini telah diunduh sebanyak 700 juta kali. Menurut Kusuma (2020), TikTok menjadi aplikasi terpopuler kedua setelah WhatsApp, dengan jumlah unduhan mencapai 1,5 miliar kali.

Era digitalisasi teknologi yang berkembang signifikan ini, media sosial telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, sehingga penggunaannya sangat intens. Sebagai sarana komunikasi, media sosial memungkinkan masyarakat modern untuk memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat. Media sosial memiliki berbagai fitur yang canggih untuk dapat memberikan hiburan bagi para penggunanya (Rahmayani, 2021).

Perubahan masa anak-anak menuju anak remaja dimana masa pencarian jati diri dan penasaran yang begitu luar biasa besar akan hal baru. Pada tahap ini, anak yang memasuki masa remaja mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Para ahli umumnya menetapkan rentang usia remaja antara 12 hingga 21 tahun. Rentang ini dapat diklasifikasikan lebih lanjut, di mana masa remaja awal berada pada kisaran usia 12 sampai 15 tahun., remaja pertengahan 15-18 tahun, remaja akhir yang memiliki rentang usia 18-21 tahun (Desmita,2010).

Pada Juli 2024, jumlah pengguna TikTok di Indonesia tercatat mencapai 157,6 juta. Data ini diperoleh dari laporan yang berjudul *"Countries with the largest TikTok audience as of July 2024"* Berdasarkan data yang dirilis oleh lembaga riset Statista pada Agustus 2024, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia hingga saat ini. Angka tersebut bahkan melebihi jumlah pengguna di Amerika Serikat yang mencapai 120,5 juta pengguna.



Gambar 1.1 Negara dengan jumlah Pengguna Tiktok Terbanyak di Dunia (Juli, 2024)

Sumber: Statista (2024)

Fakta menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh kalangan remaja saat ini. Instagram maupun Twiter yang sebelumnya booming dan hits pada masanya sekarang anak remaja beralih pada TikTok, namun bukan berarti Instagram maupun Twiter tidak lagi digandrungi oleh anak remaja lagi namun pada saat ini TikTok merupakan aplikasi yang memiliki daya tarik dan sumber hiburan bagi anak remaja.

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial seperti TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan remaja. TikTok merupakan sebuah platform berbasis video yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan dan membagikan video berdurasi pendek dengan beragam jenis konten, seperti tarian, tantangan, hingga video parodi. Pemanfaatan TikTok memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cara berkomunikasi remaja. Perubahan ini penting untuk ditelaah lebih lanjut, mengingat remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap pergeseran perilaku dan budaya di era digital.

Perlu diperhatikan bahwa sifat pengaruh TikTok terhadap pola komunikasi remaja bisa berbeda-beda tergantung pada individu dan lingkungan sosial mereka. Orang tua, pendidik, dan pihak yang terlibat dalam pendidikan anak perlu memahami pengaruh media sosial seperti TikTok dan membantu anak remaja dalam mengembangkan pola komunikasi yang sehat, baik dalam bentuk visual maupun verbal. Hal ini dapat mendorong remaja untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, baik dalam membangun hubungan sosial maupun dalam proses pengembangan diri.

Penggunaan TikTok telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pola komunikasi remaja masa kini. Di satu sisi, platform ini mendorong tumbuhnya kreativitas dan kebebasan dalam mengekspresikan diri. Namun, di sisi lain, penting untuk menyadari bahwa media sosial seperti TikTok juga dapat memengaruhi keseluruhan cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk memberikan arahan serta pendampingan agar remaja dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa tahun terakhir, platform media sosial seperti TikTok menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam penggunaannya di kalangan remaja (Omar & Dequan, 2020). Media sosial seperti TikTok memungkinkan pengguna untuk mengkonstruksi identitas diri dan membentuk norma sosial baru di lingkungan mereka (Boyd, 2014).

Dalam konteks organisasi remaja seperti Karang Taruna yang menjunjung nilai gotong royong, kerja sama, dan partisipasi aktif, perubahan dalam pola komunikasi dan perilaku sosial akibat penggunaan media digital menjadi perhatian penting. Dengan demikian, memahami dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap pembentukan perilaku sosial remaja yang berpartisipasi dalam aktivitas komunitas menjadi hal yang krusial.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang umumnya terdapat di hampir seluruh desa maupun kelurahan di Indonesia. Organisasi ini berperan dalam mengembangkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, serta bidang rekreasi, olahraga, dan

seni. Sebagai bagian dari organisasi kemasyarakatan desa yang berfokus pada generasi muda, Karang Taruna memiliki visi dan misi yang jelas serta memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di tingkat desa.

Karang Taruna pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1960 di wilayah Kampung Melayu, Jakarta. Keberadaan Karang Taruna di tengah masyarakat memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan bagi generasi muda. Organisasi ini berfungsi sebagai media pengembangan karakter, khususnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial pada kalangan remaja. Selain itu, Karang Taruna juga menjadi wadah yang memungkinkan para pemuda untuk menyalurkan dan mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki melalui beragam kegiatan positif yang ditawarkan di dalamnya.

Karang Taruna merupakan organisasi yang bersifat mandiri dan berorientasi lokal, di mana hubungan antar Karang Taruna lainnya bersifat sejajar atau horizontal, tanpa adanya struktur yang saling membawahi. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 1 butir 1 yang menjelaskan bahwa Karang Taruna adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang menjadi wadah sekaligus sarana pengembangan potensi masyarakat. Organisasi ini tumbuh atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial yang berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya kalangan pemuda yang berada di tingkat desa atau kelurahan, dengan fokus utama pada kegiatan di bidang kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial RI, 2010).

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan penting di tingkat desa dalam membentuk perilaku positif di kalangan remaja. Melalui beragam program seperti kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, serta pelatihan keterampilan, Karang Taruna berfungsi sebagai sarana bagi para remaja untuk berinteraksi, memperoleh pembelajaran dan mengembangkan diri dalam lingkungan yang mendukung. Misalnya, Karang Taruna di Desa Tanjung Tambak Baru telah berhasil menanamkan perilaku positif melalui program-program tersebut, meskipun menghadapi kendala seperti kesadaran remaja, waktu, dan dana.

Dengan memahami dinamika penggunaan TikTok dan peran Karang Taruna, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi TikTok oleh remaja Karang Taruna Desa Tanjung Tambak Baru dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi berbagai pihak dalam mengembangkan strategi pemanfaatan media sosial dan organisasi kepemudaan untuk mendukung pertumbuhan dan pembentukan karakter remaja secara konstruktif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai —Penggunaan Aplikasi Tiktok Bagi Remaja Karang Taruna Dalam Membentuk Perilaku Sosial Di Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan—.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi remaja Karang Taruna dalam berinteraksi dan bertukar informasi dipengaruhi oleh konten TikTok yang mereka konsumsi.
2. Partisipasi aktif dalam gotong royong di kalangan remaja Karang Taruna yang dipengaruhi oleh Tren TikTok.
3. Kreativitas remaja Karang Taruna dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosial terinspirasi dari konten-konten yang di konsumsi di TikTok.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bagaimana penggunaan aplikasi tiktok bagi remaja karang taruna dalam membentuk perilaku sosial di desa tanjung tambak baru kabupaten ogan ilir provinsi sumatera selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi remaja Karang Taruna dalam berinteraksi dan bertukar informasi dipengaruhi oleh konten TikTok yang mereka konsumsi
2. Untuk mengetahui Partisipasi aktif dalam gotong royong di kalangan anggota Karang Taruna yang dipengaruhi oleh Tren TikTok.

3. Untuk mengetahui bagaimana Kreativitas remaja Karang Taruna dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosial terinspirasi dari konten-konten yang di konsumsi di TikTok.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para remaja untuk lebih mampu mengendalikan diri serta memilah informasi yang layak untuk mereka konsumsi. Hal ini penting karena tayangan yang sesuai dengan usia sangat bergantung pada kesadaran individu dalam memilih dan menggunakan media secara bijak dan bagi seluruh pembaca dapat memberikan wawasan serta pemikiran baru dalam hal penggunaan aplikasi TikTok.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Besar harapan peneliti untuk penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai 10 bahan acuan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan lanjutan penelitian, memberikan sisi positif informasi yang dapat diterima oleh pembaca dan sebagai gambaran mengenai bagaimana perilaku sosial anak remaja saat ini dalam penggunaan media sosial Tiktok